

ARAHAN STRATEGI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN WILAYAH PERBATASAN ANTAR NEGARA STUDI KASUS : KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Fransiska TmaIsan¹, Mutiasari Kurnia Devi², Iwan Priyoga²

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta

Korespondensi : ransytmalsan@gmail.com, mutiasari@itny.ac.id, iwan.priyoga@itny.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kawasan perbatasan merupakan salah satu isu strategis pembangunan yang termasuk dalam salah satu agenda rencana pembangunan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan wilayah perbatasan untuk mengetahui arahan strategi prioritas pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT dan analisis Benchmarking. Hasil penelitian ini menunjukkan arahan prioritas pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU berdasarkan analisis diagram SWOT adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh SDM yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani, 2) Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan, 3) Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan.

Kata Kunci: wilayah perbatasan, kabupaten ttu, analisi swot, analisis benchmarking

ABSTRACT

The development of border areas is one of the strategic development issues which is included in one of the national development plan agendas. The purpose of this study is to identify the determinants of the development of the border area to determine the direction of the priority strategy for the development of the border area of TTU Regency. This type of research is quantitative descriptive and the data used is secondary data obtained from agencies related to the development of the border area of TTU Regency. The method used is SWOT analysis and Benchmarking analysis. The results of this study indicate the priority directions for developing the border area of TTU Regency based on a SWOT diagram analysis are as follows: 1) Improve educational facilities to obtain trained and educated human resources by adding educational facilities in unserved border areas, 2) Need to improve connecting roads between the two countries or surrounding areas in order to facilitate economic activities in border areas, 3) Increase cooperation between two countries which aims to increase the role of border areas as trade and service outlets by providing accessibility and infrastructure to support trade and services in border areas.

Keywords: border area, ttu district, swot analysis, benchmarking analysis

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan perbatasan merupakan salah satu isu strategis pembangunan yang termasuk dalam salah satu agenda rencana pembangunan nasional. Permasalahan yang ada di kawasan perbatasan kurang diperhatikan baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Masalah ini dapat dilihat dari kebijakan pembangunan yang pada umumnya kurang memperhatikan kawasan perbatasan dan pembangunan yang ada lebih difokuskan pada wilayah yang tinggi kepadatan penduduknya, aksesibilitas yang mudah, serta potensial, dibandingkan dengan pembangunan bagi wilayah terpencil atau terisolir dan tertinggal seperti wilayah perbatasan yang belum diprioritaskan sepenuhnya [1].

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kawasan perbatasan yang berbatasan darat dengan Negara Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) yang termuat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No.179/2014 (Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara Di Provinsi Nusa Tenggara Timur) [2]. Permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat di kawasan perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara meliputi : masalah ketersediaan prasarana dan sarana. Kondisi sarana dan prasarana di wilayah perbatasan Kabupaten TTU terbatas baik transportasi, energi, telekomunikasi, permukiman dan air bersih, pendidikan maupun kesehatan sehingga menyebabkan wilayah perbatasan menjadi terisolir dan tertinggal. Selain itu juga kurangnya ketertiban di wilayah perbatasan dan penegakan peraturan-peraturan lintas batas sehingga masih terdapat pelintas batas ilegal [3]. Oleh karena itu pentingnya penelitian ini dilakukan adalah

untuk dapat menentukan strategi dan prioritas pengembangan di kawasan perbatasan yang hasilnya dapat dijadikan arahan perencanaan kawasan perbatasan di Kabupaten TTU kedepannya

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU, data sekunder lainnya diperoleh melalui media informasi (jurnal, media cetak dan lainnya) yang merupakan studi atau kajian terdahulu dan kebijakan yang ada tentang pengembangan kawasan perbatasan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT dan analisis Benchmarking. Berikut gambar diagram alir tahapan yang menjelaskan gambaran proses dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil pada penelitian ini yaitu dapat diketahui strategi dan prioritas pengembangan wilayah perbatasan di Kabupaten Timor Tengah Utara pada 9 kecamatan yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste yaitu Biboki Anleu, Biboki Moenleu, Bikomi Nilulat, Bikomi Tengah, Bikomi Utara, Insana Utara, Miomafo Barat, Mutis dan Naibenu yang dapat dijadikan sebagai arahan untuk pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara kedepannya.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

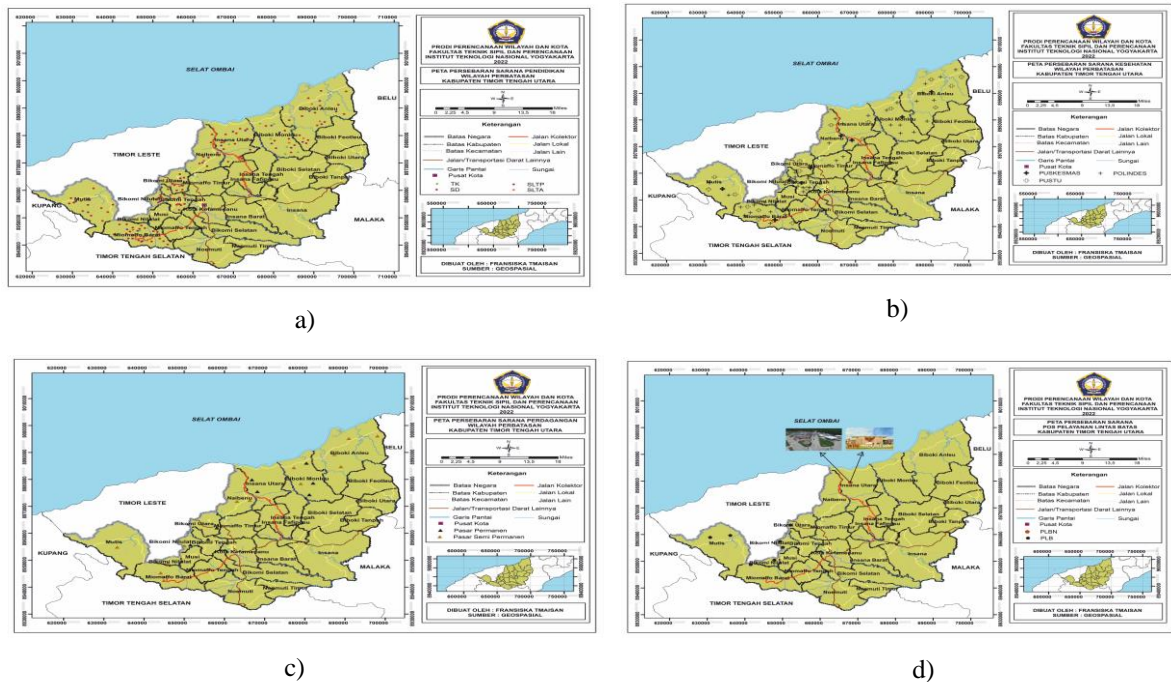
3.1. Gambaran Aspek Fisik, Sosial dan Ekonomi di Wilayah Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara

Tabel 1. Identifikasi Aspek Fisik, Sosial dan Ekonomi

Aspek	Keterangan
Fisik, Sosial dan Ekonomi	<p>Pendidikan Jumlah ketersediaan sarana pendidikan yang ada di wilayah perbatasan pada 9 kecamatan tersebut yaitu Sarana TK 12, 95 SD, 33 SLTP dan 14 SLTA. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan jumlah penduduk dengan mengacu pada SNI 03 – 1733 – 2004 [1] maka pada 9 kecamatan yang berada di wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara perlu adanya penambahan fasilitas pendidikan TK dan SLTA.</p> <p>Kesehatan Jumlah sarana kesehatan yang ada di wilayah perbatasan TTU yaitu terdapat 9 puskesmas, 18 pustu dan 44 polindes. Hasil analisis kebutuhan sarana kesehatan berdasarkan jumlah penduduk (SNI 03-1733-2004) perlu adanya penambahan fasilitas posyandu pada 9 kecamatan tersebut.</p> <p>Air bersih Ketersediaan sumberdaya air bagi masyarakat telah mencukupi kebutuhan dimana rata-rata jumlah kebutuhan air bersih diwilayah perbatasan sebesar 459.849,2 liter/hari sedangkan berdasarkan kebutuhan tahun rencana 2025 yaitu rata-rata sebesar 463.433 liter/hari atau sebesar 5,36381 liter/s. Dengan rata-rata debit air pada wilayah perbatasan adalah sebesar 527448,672 liter/hari atau sebesar 6,10473 liter/s dengan demikian besarnya debit air masih cukup untuk kebutuhan wilayah perbatasan Kabupaten TTU.</p> <p>Perdagangan Berdasarkan pada data BPS (2021) [2] menunjukkan bahwa dari 24 Kecamatan yang ada pada wilayah Kabupaten TTU telah memiliki 19 pasar permanen dan 22 pasar semi permanen. Dengan demikian berdasarkan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah tahun 2001 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) maka jumlah fasilitas perdagangan yang ada pada wilayah perbatasan Kabupaten TTU dapat dikatakan cukup memadai ketersediaan fasilitas perdagangan bagi masyarakat Kabupaten TTU dalam melakukan transaksi ekonomi.</p> <p>Pos Pelayanan Lintas Batas</p>

Pada wilayah Kabupaten TTU yang merupakan wilayah perbatasan Negara Indonesia dan Negara Timor Leste memiliki 7 pos lintas batas yang terdapat pada 4 kecamatan yang berada pada wilayah perbatasan, diantaranya adalah: 1).Pos Perbatasan Haumeni Ana, 2). Pos Perbatasan Napan, 3). Pos Perbatasan Wini, 4). Pos Perbatasan Oelbinose, 5). Pos Perbatasan Manusasi, 6). Pos Perbatasan Nainaban, 7). Pos Perbatasan Inbate, 8). Pos Perbatasan Naikake A.

Sarana Prasarana Transportasi
 Panjang jalan di Kabupaten TTU menurut status pembinaannya antara lain adalah jalan nasional/jalan negara sepanjang 71,53 km, jalan provinsi sepanjang 128,25 km dan jalan kabupaten sepanjang 848,85 km. Rata-rata nilai indeks aksesibilitas jalan raya di wilayah perbatasan Kabupaten TTU memiliki nilai indeks > 0,05 yang artinya bahwa ketersediaan sarana fisik jalan raya telah mempermudah pengguna jalan mencapai suatu titik kota.



Gambar 3. a) Peta Persebaran Sarana Pendidikan, b) Peta Persebaran Sarana Kesehatan, c) Peta Persebaran Sarana Perdagangan, d) Peta Persebaran Sarana Pos Lintas Batas di Wilayah Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara.

3.2. Analisis Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara

Untuk mengetahui arahan strategi dan prioritas pengembangan wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sebagai dasar perumusan strategi yang tepat bagi pengembangan wilayah perbatasan, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis SWOT.

3.2.1 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Untuk dapat mengukur potensi wilayah perbatasan yang dapat mempengaruhi pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU maka dilakukan Benchmarking dengan potensi perbatasan yang ada pada Kabupaten Sanggau sebagai tolak ukur penilaian terhadap potensi wilayah perbatasan Kabupaten TTU.

3.2.2 Pembobotan Faktor

Tabel 2. Analisis Pembobotan Faktor Dengan Matrik Benchmarking

Variabel	Kabupaten TTU	Kabupaten Sanggau	Bobot Faktor
Faktor Internal (IFAS)			
Kekuatan (Strength)			
Fasilitas Perdagangan	Telah dilengkapi dengan 9 lokasi pasar dengan bangunan permanen pada 9 kecamatan di wilayah perbatasan, berdasarkan standar	Telah dilengkapi 10 pasar dengan bangunan permanen pada 2 Kecamatan di wilayah Perbatasan berdasarkan	3

	kebutuhan sarana perdagangan berdasarkan jumlah penduduk telah mencukupi kebutuhan	satandar kebutuhan berdasarkan jumlah penduduk maka jumlah sarana perdagangan sangat mencukupi	
	Cukup Baik	Baik	
Air bersih	Rata-rata jumlah kebutuhan air bersih diwilayah perbatasan sebesar 459.849,2 liter/hari dengan rata-rata debit air pada wilayah perbatasan adalah sebesar 527448,672 liter/hari	Rata-rata kebutuhan air bersih sebesar 1.663.805 liter/hari dan ketersediaan debit air sebesar 15.768.000 liter/hari	3
	Cukup Baik	Baik	
Sarana Jalan Raya	Ketersediaan sarana aksesibilitas dan mobilitas diwilayah perbatasan cukup memadai	Ketersediaan sarana aksesibilitas dan mobilitas diwilayah perbatasan kurang memadai	3
	Cukup Baik	Kurang Baik	
Laju Pertumbuhan Pkonomi	Terjadinya peningkatan pada produktivitas padi sawah sebesar 16,6% dan peningkatan produktifitas janggung sebesar 1,46%	Terjadi peningkatan pada produktivitas padi sawah sebesar 10,7% dan terjadi penurunan produktifitas janggung sebesar 23,9%.	4
	Baik	Baik	
Pertumbuhan Ekonomi	Terjadi peningkatan pada komoditas ekspor NTT ke Negara Timor Leste sebesar 4,66% dimana pada bulan Oktober 2020 sebesar \$ 1.512.372 dan bulan November 2020 sebesar US \$ 1.586.294.	Terjadi peningkatan impor konsumtif yang terus meningkat	4
	Baik	Kurang Baik	
Kualitas Sumber Daya Manusia	Terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 6,37%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tingkat pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi dimana terjadi peningkatan sebesar 9,7%	Terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 11,057%	3
	Cukup Baik	Baik	
Kelemahan (Weakness)			
Sarana Pendidikan	Ketersediaan sarana fisik pendidikan di wilayah perbatasan saat ini masih sangat minim	Ketersediaan sarana fisik pendidikan yang ada pada Kabupaten Sanggau cukup memadai	1
	Sangat Kurang Baik	Baik	
Sarana Kesehatan	Ketersediaan sarana fisik kesehatan di wilayah perbatasan TTU masih sangat minim	ketersediaan sarana fisik kesehatan di wilayah perbatasan TTU cukup memadai	3
	Cukup Baik	Cukup Baik	
Pelayanan Lintas Batas	Ketersediaan sarana PLB diwilayah Perbatasan Cukup memadai	Ketersediaan sarana PLB diwilayah Perbatasan Cukup memadai	2
	Kurang Baik	Cukup Baik	
Prtumbuhan Ekonomi	Tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah industri disetiap sektor	Terjadi peningkatan pertumbuhan industri dengan nilai indeks rata-rata 1,15	2
	Kurang Baik	Baik	
Faktor Eksternal (EFAS)			

Peluang (Opportunities)			
Sarana Pendidikan	Pemerintah Daerah Kabupaten TTU telah menetapkan strategi pembangunan diwilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan	Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau telah menetapkan strategi pembangunan diwilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan	4
	Baik	Baik	
Ekonomi	Negara Timor Leste masih bergantung pada kebutuhan impor sandang pangan utnuk memenuhi kuota kebutuhan akan sandang pangan di Negara Timor Leste	Terjadi peningkatan impor konsumtif yang terus meningkat dan akan mengganggu penggunaan produksi buatan Indonesia.	4
	Baik	Kurang Baik	
Ancaman (Threat)			
Kriminalitas	Jumlah angka kasus kriminal diwilayah perbatasan masih tinggi dimana terdapat 164 kasus terlapor	Terdapat 220 kasus terungkap adalah pengedaran narkoba dan penyalahgunaan narkoba diwilayah perbatasan	2
	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik	
Pos Lintas Batas (PLB)	Aktivitas perdagangan seperti bahan kebutuhan pokok dan BBM secara ilegal merupakan permasalahan yang terjadi di sepanjang jalur perbatasan RI-RDTL	Disinyalir kerawanan barang impor ilegal yang tidak terkontrol	1
	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Baik	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

3.2.2 Pembobotan IFAS dan EFAS

**Tabel 3. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)
Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasan Kabupaten TTU**

No	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)					
1	Telah dilengkapi dengan 8 lokasi pasar dengan bangunan permanen pada 9 kecamatan diwilayah perbatasan	3	0,15	3	0,4
2	Rata-rata jumlah kebutuhan air bersih diwilayah perbatasan sebesar 459.849,2 liter/hari dengan rata-rata debit air pada wilayah perbatasan adalah sebesar 527448,672 liter/hari	3	0,15	2	0,3
3	Ketersediaan sarana jalan raya diwilayah perbatasan cukup memadai	3	0,15	3	0,4
4	Terjadinya peningkatan pada produktivitas padi sawah sebesar 16,6% dan peningkatan produktifitas jangung sebesar 1,46%	4	0,2	4	0,8
5	Terjadi peningkatan pada komoditas ekspor NTT ke Negara Timor Leste sebesar 4,66% dimana pada bulan Oktober 2020 sebesar \$ 1.512.372 dan bulan November 2020 sebesar US \$ 1.586.294.	4	0,2	4	0,8
6	Terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 6,37%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tingkat pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi dimana terjadi peningkatan sebesar 9,7%	3	0,15	4	0,6
Sub Total		20	1		3,3
Kelemahan (Weakness)					

Arahan Strategi dan Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan Antar Negara di Kabupaten Timor Tengah Utara (Fransiska Tmalsan)

7	Ketersediaan sarana fisik pendidikan di wilayah perbatasan saat ini masih sangat minim	1	0,125	3	0,375
8	Ketersediaan sarana fisik kesehatan di wilayah perbatasan TTU masih sangat minim	3	0,375	2	0,75
9	Ketersediaan sarana PLB di wilayah Perbatasan Cukup memadai	2	0,25	3	0,75
10	Tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah industri disetiap sektor	2	0,25	1	0,25
Sub Total		8	1		2,1
Total					1,2

Sumber : Hasil Analisis, 2022

**Tabel 4. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)
Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasan Kabupaten TTU**

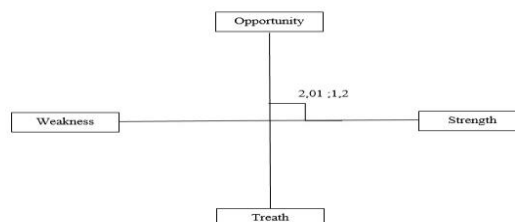
No	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)					
1	Pemerintah Daerah Kabupaten TTU telah menetapkan strategi pembangunan di wilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan	4	0,5	4	2
2	Negara Timor Leste masih bergantung pada kebutuhan impor sandang pangan untuk memenuhi kuota kebutuhan akan sandang pangan di Negara Timor Leste	4	0,5	4	2
Sub Total		8	1		4,00
Ancaman (Threat)					
3	Jumlah angka kasus kriminal di wilayah perbatasan masih tinggi dimana terdapat 164 kasus terlapor	2	0,67	2	1,33
4	Aktivitas perdagangan seperti bahan kebutuhan pokok dan BBM secara ilegal merupakan permasalahan yang terjadi di sepanjang jalur perbatasan RI-RDTL	1	0,33	2	0,66
Sub Total		3	1		1,99
Total					2,01

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa skor kekuatan memperoleh nilai sebesar 3,3 dan kelemahan memperoleh nilai sebesar 2,1 sehingga pembobotan IFAS memiliki total skor sebesar 1,2. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa skor peluang memperoleh nilai sebesar 4,00 dan ancaman memperoleh nilai sebesar 1,99 sehingga pembobotan EFAS memiliki total skor sebesar 2,01. Faktor-faktor strategis EFAS seperti peluang merupakan suatu potensi yang harus diraih semaksimal mungkin agar ancaman dapat diminimalisir.

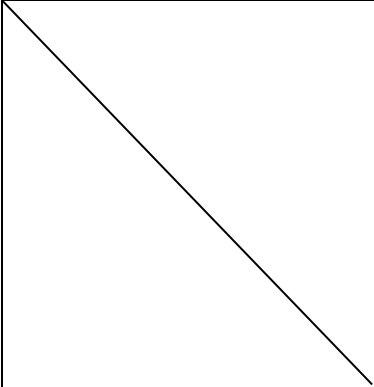
3.2.3 Analisis Diagram dan Matrik SWOT

Berdasarkan hasil analisis pada faktor internal dan faktor eksternal bahwa skor kekuatan (S) adalah 3,3 dan skor kelemahan (W) adalah 2,1 sehingga jika S-W yang merupakan sumbu X adalah 1,2. Sedangkan peluang (O) adalah sebesar 4,00 dan skor ancaman (T) adalah 1,99 sehingga jika O-T yang menjadi sumbu Y adalah 2,01.



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT (Hasil Analisis, 2022)

Tabel 5. Matrik SWOT

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilengkapi dengan 8 lokasi pasar dengan bangunan permanen pada 9 kecamatan diwilayah perbatasan. 2. Rata-rata jumlah kebutuhan air bersih diwilayah perbatasan sebesar 459.849,2 liter/hari dengan rata-rata debit air pada wilayah perbatasan adalah sebesar 527448,672 liter/hari. 3. Ketersediaan sarana jalan raya diwilayah perbatasan cukup memadai. 4. Terjadinya peningkatan pada produktivitas padi sawah sebesar 16,6% dan peningkatan produktifitas janggung sebesar 1,46%. 5. Terjadi peningkatan pada komoditas ekspor NTT ke Negara Timor Leste sebesar 4,66% dimana pada bulan Oktober 2020 sebesar \$ 1.512.372 dan bulan November 2020 sebesar US \$ 1.586.294. 6. Terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sebesar 6,37%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tingkat pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi dimana terjadi peningkatan sebesar 9,7%
Peluang (O)	Strategi S-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Daerah Kabupaten TTU telah menetapkan strategi pembangunan diwilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan meningkatkan pelayanan pendidikan dalam rangka terwujudnya mutu pendidikan. 2. Negara Timor Leste masih bergantung pada kebutuhan impor sandang pangan untuk memenuhi kuota kebutuhan akan sandang pangan di Negara Timor Leste. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani. 2. Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan. 3. Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan. 4. Perlunya koordinasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai elemen penting dalam mengelola atau meningkatkan infrastruktur dasar agar pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

3.2.4 Arah Prioritas Pengembangan Wilayah Perbatasan di Kabupaten Timor Tengah Utara

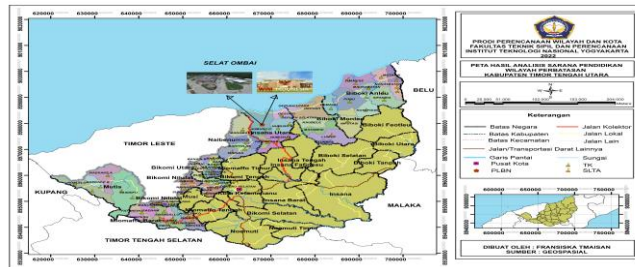
Prioritas pengembangan merupakan turunan dari strategi yang digunakan. Prioritas pengembangan disusun berdasarkan kekuatan dan peluang dalam strategi pengembangan di wilayah perbatasan Kabupaten TTU. Berdasarkan hasil analisis pada faktor internal dan faktor eksternal menunjukkan pada kuadran I sehingga strategi pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU menggunakan strategi S-O yang ditunjukkan pada matrik SWOT pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani.
2. Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan.
3. Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan.
4. Perlunya koordinasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai elemen penting dalam mengelola atau meningkatkan infrastruktur dasar agar pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT strategi pengembangan kawasan perbatasan Kabupaten TTU berada di kuadran I, yaitu strategi SO (strategi kekuatan peluang) yang artinya menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Nilai sumbu X dan Y yang berada di kuadran I pada penelitian ini ialah (1,2;2,01). Strategi S-O yang juga sebagai prioritas untuk pengembangan kawasan perbatasan Kabupaten TTU ialah:

1. Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani. Dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan jumlah penduduk pada 9 kecamatan di wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara maka perlu adanya penambahan fasilitas sekolah seperti TK dan SLTA di beberapa desa yang belum terlayani. Dapat dilihat pada gambar 4.10 dibawah ini :



Gambar 5. Peta Hasil Analisis

2. Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan.
3. Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan.
4. Perlunya koordinasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai elemen penting dalam mengelola atau meningkatkan infrastruktur dasar agar pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat.

Dengan percepatan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menunjang SDM masyarakat di wilayah perbatasan Kabupaten TTU juga mampu menciptakan efisiensi ekonomi dan peningkatan daya saing yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan profuktifitas masyarakat di wilayah perbatasan Kabupaten TTU.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan sasaran pada penelitian ini yaitu merumuskan arahan strategi dan prioritas pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU dengan mengidentifikasi kondisi eksisting maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, strategi dan prioritas pengembangan kawasan perbatasan pada 9 kecamatan pada wilayah Kabupaten TTU yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste dengan mengacu kepada variabel penentu pengembangan (fisik, sosial dan ekonomi) yang dikelompokkan kedalam faktor-faktor (prasarana pendidikan, prasarana kesehatan, prasarana air bersih, prasarana perdagangan, aksesibilitas dan mobilitas, ekonomi, sumber daya manusia).

Ada pula strategi dan prioritas yang disusun untuk pengembangan wilayah perbatasan Kabupaten TTU berdasarkan analisis diagram SWOT adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan fasilitas pendidikan untuk memperoleh Sumber Daya Manusia yang terlatih dan terdidik dengan menambahkan fasilitas pendidikan pada wilayah perbatasan yang belum terlayani. Dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan sarana pendidikan berdasarkan jumlah penduduk pada 9 kecamatan di wilayah perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara maka perlu adanya penambahan fasilitas sekolah seperti TK dan SLTA di beberapa desa yang belum terlayani.
2. Perlu peningkatan jalan penghubung antara kedua negara ataupun wilayah sekitarnya guna memperlancar kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan. Dengan melihat kondisi jalan yang tingkat aksesibilitas antar daerah sekitarnya yang kondisinya rusak sehingga sulit dijangkau atau terisolir oleh masyarakat terpencil wilayah perbatasan untuk kegiatan ekonomi seperti memperdagangkan komoditi di wilayah perbatasan tersebut.
3. Meningkatkan kerjasama antar dua negara yang bertujuan untuk meningkatkan peran wilayah perbatasan sebagai outlet perdagangan dan jasa dengan menyediakan aksesibilitas dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan dan jasa yang ada di wilayah perbatasan.
4. Perlunya koordinasi antara pemerintah, swasta maupun masyarakat sebagai elemen penting dalam mengelola atau meningkatkan infrastruktur dasar agar pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya untuk Bapak dan Ibu dosen pembimbing Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, orangtua, sahabat, kakak dan adik. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim (2004), SNI 03-1733-2004. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, Badan Standarisasi Nasional.
- [2] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.2004. Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2020